

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGLASIFIKASI  
MELALUI BERMAIN KONSTRUKTIF SIFAT PADAT**

**Vivi Ulandari**

vivi\_lanri@yahoo.co.id

**Sri Saparahayuningsih**

srisaparahayuningsih@unib.ac.id

**Yulidesni**

Yulidesni25@gmail.com

**Abstract**

*The problem of this research is how to improve the kids classifying ability trough playing the constructive solid nature can it improve the kids in group B PAUD Cempaka Putih Kabupaten Seluma in classifying ability. The aim of this research is to improve the kids classifying ability through playing the constructive solid nature. The kind of this research is classroom action research which was conducted in two cycles, each cycle was done by three meeting with the subject was all the kids in group B Cempaka Putih with total number kids were 15 kids consist of 8 boys and 7 girls. The instrument of the research is observation by analizing the average data to know the level of successful the study. The result showed the kids classifying ability could be improved through playing the constructive solid nature. The data showed in first cycle 3,06 and in the second cycle showed the kids classifying ability improve to 3,9. The result of this research could be used for further research to improve the kids classifying ability through playing the constructive solid nature in different aspect.*

**Keywords:** classifying, playing, constructive solid nature.

**PENDAHULUAN**

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Reys dalam Runtukaha (2014:83) salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak adalah kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan berpikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir kritis, logis, dan matematis. Menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 94) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini Bab 1V pasal 10 ayat 4, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kognitif pada anak usia dini meliputi: a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan pembelajaran di PAUD yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan klasifikasi. Menurut Copeland dalam Wasdi (2015:91) banyak anak-anak yang menguasai kemampuan pengklasifikasian pada usia 5-8 tahun. Kemampuan mengklasifikasi sangat penting karena antara usia 5-8 tahun, kemampuan berfikir anak bergerak dari tahap praoperasional menuju operasional konkret atau disebut sebagai masa transisi. Kemampuan berfikir anak bergerak dari kemampuan berfikir yang didominasi oleh persepsi visual menuju kemampuan berfikir logis.

Menurut Cruikshank dalam Wibawati (2014:30), menjelaskan bahwa mengklasifikasi adalah proses mengelompokkan atau mengurutkan objek-objek ke dalam kelas atau kategori berdasarkan pada beberapa pola atau dasar yang sistematis.

Menurut Ginsburg dalam Yulaifah (2013:3) supaya anak usia dini mampu menggolongkan (mengklasifikasikan) atau menyortir benda-benda mereka harus memahami konsep “saling memiliki kesamaan atau keserupaan” dan “perbedaan”. Ketika anak sudah mampu memahami konsep tersebut maka akan mudah dalam melakukan klasifikasi terhadap benda-benda. Klasifikasi juga tidak hanya didasarkan pada pengelompokan warna, bentuk, dan ukuran saja, akan tetapi juga dapat didasarkan pada ciri-ciri yang sama, jenis yang sama, ataupun kombinasi dari kategori - kategori tersebut. Misalnya klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran atau berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk. Oleh karenanya, dibutuhkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, sehingga hal ini penting untuk dikembangkan pada anak.

Menurut Tedjasaputra (2001:57) *bermain konstruktif* yaitu kegiatan yang menggunakan objek atau berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Berbagai manfaat bisa diperoleh melalui kegiatan bermain ini, antara lain mengembangkan kemampuan anak untuk berdaya cipta (kreatif), melatih keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, daya fikir, ketekunan, daya tahan. Kalau anak berhasil, akan menimbulkan rasa puas, mendapat penghargaan sosial (pujian dari orang lain) yang akan meningkatkan keinginan anak bekerja lebih baik lagi. Menurut Latif (2014 :219) dalam bermain konstruktif ada dua jenis media yang dapat digunakan yaitu

media yang bersifat cair dan media yang bersifat padat. Media yang bersifat cair adalah media yang penggunaan dan bentuknya ditentukan oleh anak, seperti: cat, krayon, spidol, *play dough*, pasir, dan air. Media yang bersifat padat mempunyai bentuk yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengarahkan bagaimana anak meletakkan bahan-bahan tersebut bersama menjadi sebuah karya, contohnya: balok unit, *lego*, balok berongga, *bristle block*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media yang bersifat padat yaitu kertas dan balok dengan berbagai warna, bentuk dan ukuran yang akan meningkatkan kemampuan mengklasifikasi pada anak usia dini melalui bermain konstruktif. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Cempaka putih pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, di kelompok B yang berjumlah 15 orang anak yaitu 8 laki-laki dan 7 perempuan. Dari 15 orang anak yang terdapat di kelompok B PAUD Cempaka Putih Kabupaten Seluma, ada 4 orang anak yang sudah dapat mengklasifikasi berdasarkan warna, 3 orang anak sudah dapat mengklasifikasikan berdasarkan bentuk dan ada 2 orang anak yang sudah dapat mengklasifikasikan berdasarkan ukuran. Karena pada PAUD Cempaka Putih jarang melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi pada anak di kelompok B termasuk kegiatan bermain konstruktif.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk dapat membantu menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasi melalui bermain konstruktif dengan media yang bersifat padat yaitu kertas dan balok. Melalui bermain konstruktif anak akan merasa senang dan anak akan menambah pengetahuan dengan membangun beberapa bentuk bangunan dengan beberapa warna dan

ukuran yang menarik. Seperti rumah, gedung, manara dan lain sebagainya. Berdasarkan situasi yang terjadi di PAUD Cempaka Putih Kabupaten Seluma kelompok B peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasi Melalui Bermain Konstruktif Sifat Padat di PAUD Cempaka Putih Kelompok B Desa Air Periukan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma". Dengan penelitian ini, peneliti berharap nantinya kemampuan klasifikasi anak melalui bermain konstruktif sifat padat dapat berkembang dengan baik serta dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi anak.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2011:5) penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Secara lebih rinci menurut Arikunto dalam Suryadi (2012:18) penelitian tindak kelas adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati sesuatu objek dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Sedangkan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan

bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode dan pada tahap kesimpulan akan dipertanggung jawabkan hasilnya.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak di kelas B PAUD Cempaka Putih Desa Air Periukan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan hasil penelitian yaitu melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak. Kegiatan bermain konstruktif sifat padat yang dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak dengan cara dilakukan secara berulang-ulang pada setiap siklus meliputi aspek warna (merah, kuning dan biru), bentuk (segitiga, lingkaran, dan segiempat), dan ukuran (besar, sedang dan kecil) sampai dengan kemampuan mengklasifikasi anak meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui penyebab kurangnya kemampuan mengklasifikasi anak melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat dikarenakan kurangnya guru dalam menggunakan berbagai media dalam pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan pada anak.

Temuan penelitian yang kedua yaitu melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak setelah diterapkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberhasilan mencapai

rata-rata kemampuan mengklasifikasi dengan kriteria baik secara keseluruhan pada setiap aspek dalam setiap siklus.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan bahwa aspek warna memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu memperoleh rata-rata 4,0 yang artinya baik karena anak sudah dapat mengelompokkan 7 buah balok berdasarkan warna, dibandingkan dengan aspek lainnya, hal tersebut juga dikarenakan anak-anak sudah mengetahui dan mengenal serta sering ditemui warna-warna dalam kehidupan sehari-hari dan sering digunakan dalam berbagai media kegiatan bermain konstruktif sifat padat.

Sedangkan aspek yang memperoleh nilai rata-rata rendah yaitu aspek bentuk dan ukuran. Pada aspek bentuk memperoleh 3,96 baik karena anak sudah dapat mengelompokkan 7 buah balok berdasarkan bentuk dan aspek ukuran memperoleh rata-rata 3,98 baik karena anak sudah dapat mengelompokkan 7 buah balok berdasarkan ukuran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan hal tersebut sulit dilakukan oleh anak dikarenakan anak masih banyak belum mengenal bentuk dan ukuran serta susah dalam membedakan bentuk-bentuk geometri serta susah membedakan ukuran yang besar, sedang dan kecil. Oleh karena itu aspek bentuk dan ukuran memperoleh nilai rata-rata yang rendah dibandingkan aspek kemampuan mengklasifikasi warna. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Copeland dalam Wasdi (2015:91) mengatakan bahwa banyak anak-anak yang menguasai keterampilan pengklasifikasian pada usia 5-7 tahun. Mengklasifikasi dapat mencakup aspek: 1). Mengklasifikasi berdasarkan warna, anak dapat mengklasifikasi dua warna, mengklasifikasi tiga warna serta mengklasifikasi empat warna, dan seterusnya. Dalam penelitian

ini mengklasifikasi warna pada kegiatan bermain konstruktif sifat padat jika anak sudah dapat mengklasifikasi tiga warna yaitu warna merah, kuning dan biru. 2). Mengklasifikasi berdasarkan bentuk, anak dapat mengklasifikasi bentuk lingkaran, bentuk segitiga, bentuk segiempat serta bentuk segipanjang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini mengklasifikasi bentuk pada kegiatan bermain konstruktif sifat padat jika anak sudah dapat mengelompokkan tiga bentuk yaitu bentuk segitiga, lingkaran dan segiempat. 3). Mengklasifikasi berdasarkan ukuran, anak dapat mengklasifikasi objek ukuran kecil, obyek yang sedang dan obyek yang besar. Dalam penelitian ini mengklasifikasi ukuran pada kegiatan bermain konstruktif sifat padat jika anak sudah dapat mengklasifikasi tiga ukuran yaitu ukuran besar, sedang dan kecil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa :1). kemampuan mengklasifikasi anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat di PAUD Cempaka Putih Kabupaten Seluma. Peningkatan ini terjadi karena prosesnya dilakukan secara berulang-ulang pada aspek bentuk, warna dan ukuran. 2). Melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak dengan terbukti terjadi peningkatan pada siklus I kemampuan mengklasifikasi anak mencapai 3,06 meningkat pada siklus II dengan kemampuan mengklasifikasi anak mencapai 3,98.

### Saran

1). Bagi Guru, pada penelitian ditemukan bahwa kemampuan mengklasifikasi berdasarkan warna lebih unggul dibandingkan bentuk dan ukuran untuk itu

disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak sebaiknya dengan mengklasifikasi berdasarkan warna dan bentuk terlebih dahulu kemudian berdasarkan bentuk dan ukuran. 2). Bagi anak, pada penelitian ditemukan bahwa kemampuan mengklasifikasi anak pada siklus I sangat rendah tetapi pada siklus II mengalami peningkatan yang baik untuk itu disarankan kepada anak untuk lebih fokus dalam pembelajaran dan selalu mengulang pembelajaran yang sudah dilakukan agar kemampuan mengklasifikasinya mengalami peningkatan yang sangat baik, tentunya dengan bimbingan orangtua dan guru. 3). Bagi Peneliti Berikutnya, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut, untuk tetap meningkatkan kemampuan mengklasifikasi anak melalui kegiatan bermain konstruktif sifat padat tetapi menggunakan aspek kemampuan mengklasifikasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bundu, Patta. (2006). *Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Dheltis, Bandi. (2009). *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Intan Sejati.
- Dikdasmen. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kemendiknas.
- Hildayani, Rini. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mediana, Ferlin. (2014). Implementasi Bermain Konstruktif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 TK Shandy Putra Telkom. Skripsi. Bengkulu: FIP UNIB
- Menteri Pendidikan Nasional.(2014). *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Runtukahu. J. Tombakan, (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sisdiknas.(2012). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri
- Suardi, Dedy. (2000). *Komposisi Warna*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Yuliani N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suryadi.(2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta :Diva Press
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tangyong, Agus F, dkk. (1994). *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Tedjasaputra, Mayke.S. (2001).*Bermain, Mainan, dan Permainan*.Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Waluyo, dkk.(2007). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY
- Wasdi.(2015). *Asesmen Membaca, Menulis dan Berhitung Untuk Anak Berkebutuhan Tunagrahita*. Jakarta: Luxima
- Anggraeni, Ni'mawati. (2014). Studi Kemampuan Mengklasifikasi Benda Berdasarkan Satu, Dua, dan Tiga Kategori (Warna, Bentuk, dan Ukuran) Pada Kelompok B TK Bagus II Kecamatan Kretek. Bantul Yogyakarta:FIP.Skripsi.(<https://www.google.com/search?q=Skripsi-Ni-mawati-Anggraeni-studi-Kemampuan-Mengklasifikasi-Benda-Berdasarkan-Satu-Dua-dan-Tiga-Kategori-Warna-Bentuk-dan-Ukuran.html>) yang diunduh pada tanggal 4 maret 2016 waktu 09:00 Wib